

ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU CERITA RAKYAT SANGKURIANG DAN BAHAN AJARNYA DI SEKOLAH DASAR

Siti Mahmudah¹, Elizar²

sitimahmuda789@gmail.com¹, elizarmobile3@gmail.com²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kotabumi

Abstract: *Character education is an effort to develop a person's potential to form a good personality with noble character and high morals. The problem in this research is that the value of character education is starting to fade in elementary school students. The aim of this research is to find out the character values in the Sangkuriang Folklore Book. The method used in this research is descriptive research with a qualitative approach. The study in this research is the character values in the Sangkuriang Folklore Book and its teaching materials in elementary schools. This book contains various character values that are useful in developing and shaping children's characters. The results of this research show that there are character values in the Sangkuriang Folklore Book, namely (1) Religious, (2) Social, (3) Justice, (4) Honesty, (5) Independence, (6) Fighting power, (7) Responsibility answer, (8) work hard, and (9) be friendly. Based on the research results, the book is suitable and can be used as teaching material that teachers can use in teaching in elementary schools.*

Keywords: character values, folklore, teaching materials

Abstrak: Pendidikan karakter merupakan usaha pengembangan potensi seseorang agar terbentuk kepribadian yang baik dan, berakhlak mulia, dan bermoral tinggi. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu, nilai pendidikan karakter yang mulai memudar pada siswa Sekolah Dasar. Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui nilai karakter dalam Buku Cerita Rakyat Sangkuriang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Kajian pada penelitian ini adalah nilai karakter dalam Buku Cerita Rakyat Sangkuriang dan bahan ajarnya di sekolah dasar. Buku ini mengandung berbagai nilai karakter yang bermanfaat dalam mengembangkan dan membentuk karakter anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat nilai karakter dalam Buku Cerita Rakyat Sangkuriang, yaitu (1) Religius, (2) Sosial, (3) Keadilan, (4) Kejujuran, (5) Kemandirian, (6) Daya juang, (7) Tanggung jawab, (8) Kerja keras, dan (9) Bersahabat. Berdasarkan hasil penelitian, buku tersebut layak dan dapat dijadikan sebagai bahan ajar yang dapat digunakan guru dalam mengajar di sekolah dasar.

Kata Kunci: nilai karakter, cerita rakyat, bahan ajar

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal mendasar yang wajib dilakukan manusia, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan sangat penting untuk pengembangan kemampuan dan keterampilan manusia. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia, mencakup pengembangan karakter dan budaya, sehingga menjadikan kehidupan bangsa lebih beradab. Dengan demikian, kegiatan belajar di kelas menjadi standar untuk siswa secara aktif berpartisipasi dalam pengembangan masa depan dan keterampilannya.

Kegiatan pembelajaran merupakan segala upaya tenaga pengajar untuk memaksimalkan potensi siswa berdasarkan keterampilan dan minat. Setiap kegiatan pembelajaran harus didasarkan pada tujuan pendidikan nasional agar upaya pelaksanaannya dapat sepadan dengan tujuan yang diharapkan. Melalui proses pembelajaran diharapkan akan menghasilkan generasi individu yang beridentitas dan cerdas. Generasi yang beridentitas adalah generasi yang jati diri dan nilai-nilai kebangsaannya selaras dengan identitas nasional yang dimiliki oleh rakyat Indonesia. Pendidikan karakter adalah upaya untuk mengembangkan anak

secara keseluruhan di sekolah dasar, yaitu dengan mengembangkan anak secara optimal dari segi fisik, emosi, sosial, kreativitas dan intelektual. Nilai karakter peserta didik dapat memanfaatkan pengetahuan yang mereka miliki secara positif. Guru perlu menyadari pentingnya pembentukan karakter anak dalam kegiatan pembelajaran peserta didik (Elizar, 2019).

Salah satu cerita rakyat yang cukup populer dari wilayah Sunda adalah cerita rakyat Sangkuriang, dan cerita Sangkuriang ini menjadi fokus penelitian untuk menemukan nilai-nilai karakter dan etika. Cerita Sangkuriang merupakan sebuah cerita karangan salah satu penulis terkenal Indonesia, yaitu Tira Ikranegara. Tira Ikranegara lahir pada tanggal 19 Desember 1943. Ia lahir di Jembrana, Hindia Timur Jepang. Sebuah mitologi yang dikenal sebagai cerita Sangkuriang menggambarkan asal-usul fenomena Gunung Tangkuban di wilayah Jawa Barat. Cerita rakyat Sangkuriang sangat digemari oleh anak-anak, terutama karena menyampaikan pesan nilai-nilai karakter yang mudah dipahami. Cerita Sangkuriang karya Tira Ikranegara memiliki bahasa yang ringan dan kalimat yang tidak terlalu panjang, pemanfaatan media cerita rakyat Sangkuriang diharapkan dapat mendidik dan membentuk nilai-nilai karakter siswa sekolah dasar. Penggunaan cerita rakyat Sangkuriang sebagai alat pembelajaran

membantu mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan refleksi pada siswa, karena mereka diajak untuk menghubungkan isi dongeng dengan kehidupan mereka sendiri. Berdasarkan alasan diatas, diharapkan guru sekolah dasar akan menggunakan nilai-nilai karakter dari cerita rakyat *Sangkuriang* sebagai sumber pengajaran alternatif.

Penelitian tentang pentingnya pendidikan karakter dalam cerita rakyat telah dibahas dalam penelitian sebelumnya, diantaranya; penelitian pertama ditulis oleh Latifah Eka Sari dalam jurnalnya pada tahun 2022 tujuh nilai karakter oleh cerita rakyat *Sangkuriang* di saluran YouTube Riri Village Fairy Tale. Hasil penelitian ini adalah: nilai-nilai agama, nilai sosial, dan nilai keadilan, kejujuran, kemerdekaan, daya saing, dan tanggung jawab. Penelitian kedua ditulis oleh Litfia Putri Ayuli dalam skripsinya selaku mahasiswa prodi Fakultas Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Islam Riau Pekanbaru tahun 2020 meneliti analisis nilai pendidikan karakter dalam buku-buku cerita rakyat provinsi Riau, sebagai salah satu nilai pendidikan karakter di dalam buku yang menghasilkan penerapan nilai iman, nilai keimanan dan ketakwaan, nilai kepedulian, nilai kecerdasan, nilai kejujuran, nilai ketangguhan. Penelitian ketiga ditulis oleh Indahsari dalam jurnalnya tahun 2022 yang berjudul memeriksa nilai pendidikan

karakter dalam Ali Ahmad Ba Katsir's *Mekah di Langit* sebagai pengganti buku teks tradisional di pendidikan menengah atas menghasilkan dua belas prinsip-prinsip agama, keadilan sosial, kerja keras, disiplin, literasi, kreativitas, dan perawatan lingkungan adalah komponen penting dari pendidikan karakter, nilai cinta tanah air, nilai rasa ingin tahu, nilai bersahabat atau komunikatif, nilai tanggung jawab, dan nilai menghargai prestasi.

Perbedaan penelitian yang sudah ada dengan penelitian sebelumnya yang ditemukan pada sumber data yang digunakan. Sumber data buku yang digunakan dalam penelitian cerita rakyat *Sangkuriang*, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan Novel Ali Ahmad Ba Katsir *Bulan Purnama Muncul di Langit Mekkah*, buku cerita rakyat daerah se-provinsi Riau. Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini akan dibahas nilai-nilai karakter yang ada dalam buku cerita rakyat *Sangkuriang* melalui penulisan dengan judul "analisis nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat *Sangkuriang* dan bahan ajarnya di sekolah dasar".

Keterkaitan penelitian yang telah diteliti di atas dengan penelitian yang dilakukan adalah kesamaan dalam meneliti nilai karakter. Teori yang digunakan dalam jenis karakternya sama yaitu mencakup 18 nilai karakter bangsa yaitu religius, jujur,

toleransi, disiplin, mandiri, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, menghargai prestasi, bersahabat, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Hasil penelitian ini mencakup 18 karakter yang sudah disebutkan sebelumnya. Ketiga penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Cerita Rakyat Sangkuriang, yaitu memiliki kesamaan dalam melakukan analisis terhadap nilai karakter yang dilakukan oleh Litfia Putri Ayuli. Perbedaan penelitian yang sudah ada dengan penelitian sebelumnya yang ditemukan pada sumber data yang digunakan. penelitian sebelumnya menggunakan Novel Ali Ahmad Ba Katsir Bulan Purnama Muncul di Langit Mekkah, buku cerita rakyat daerah se-provinsi Riau, sedangkan Latifah Eka Sari dalam jurnalnya pada tahun 2022 tujuh nilai karakter oleh cerita rakyat Sangkuriang di saluran YouTube Riri Village Fairy Tale, dan penelitian ini meneliti tentang buku cerita rakyat Sangkuriang. Selain itu, ketiga penelitian ini memiliki perbedaan dari hasil temuan penelitian, dalam penelitian Latifah Eka Sari menemukan 7 jenis nilai karakter, sedangkan penelitian Litfia Putri Ayuli menemukan 7 jenis nilai karakter. Penelitian selanjutnya Indahsari menemukan 12 jenis nilai karakter dan bahan ajar yang

digunakan pada penelitian yang dilakukan adalah berupa bigbook.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dikombinasikan dengan metode deskriptif. Metode deskriptif ialah metode yang membedakan hal-hal berdasarkan fakta-fakta yang menghasilkan paparan seperti apa adanya (Irawan, 2020). Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan pendidikan karakter secara mendalam dengan bentuk buku cerita rakyat Sangkuriang. Lebih banyak kata-kata daripada statistik dan terjemahan lisan atau tertulis artefak budaya ke dalam bahasa adalah karakteristik metodologi deskriptif (Sari, 2022).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Nilai karakter berisi nilai-nilai yang patut dimiliki oleh para generasi penerus bangsa, karena dengan berkarakter yang baik maka akan baik pula tindakan yang tercipta. Dalam buku cerita rakyat Sangkuriang terdapat nilai-nilai karakter yang disetujui untuk dianalisis di antaranya, yaitu : (1) nilai karakter religius, (2) sosial, (3) keadilan, (4) kejujuran, (5) kemandirian,

(6) daya juang, (7) tanggung jawab, (8) kerja keras, dan (9) bersahabat. Nilai karakter religius terdiri atas berdoa, keyakinan, kejujuran. Nilai karakter sosial terdiri atas kerjasama, tanggung jawab, dan kesopanan. Data temuan nilai karakter diperinci dalam tabel sebagai berikut.

N o.	Nilai Karakter	Macam-macam Nilai Karakter	Jumlah Data
1.	Religius	Berdo'a	2
		Keyakinan	2
		kejujuran	1
2.	Sosial	Kerjasama	1
		Tanggung Jawab	2
		Kesopanan	2
3.	Keadilan	Kesetaraan	1
4.	Kejujuran	Perkataan	1
		Perbuatan	2
5.	Kemandirian	Pengambilan Keputusan	2
		Tanggung Jawab	1
6.	Daya Juang	Tekad	3

		Optimis	2
		Kerjasama	1
7.	Tanggungjawab	Diri Sendiri	2
		Orang Lain	1
		Tugas dan Pekerjaan	2
8.	Kerja Keras	Ketekunan	2
		Disiplin	2
9.	Bersahabat	Kesetiaan	2
		Kerjasama	3
	Jumlah		37

Pembahasan

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, pada buku cerita rakyat Sangkuriang terdapat sembilan jenis nilai karakter yang jumlah keseluruhan tiga puluh tujuh kutipan, yaitu: (1) Nilai karakter religius, terdapat lima data nilai karakter yang ditemukan. (2) Nilai karakter sosial, terdapat lima data nilai karakter yang ditemukan. (3) Nilai karakter keadilan, terdapat satu nilai karakter yang ditemukan. (4) Nilai karakter kejujuran, terdapat tiga data nilai karakter yang ditemukan. (5) Nilai karakter kemandirian, terdapat tiga data nilai karakter yang ditemukan. (6) Nilai karakter daya juang, terdapat enam data nilai karakter

yang ditemukan. (7) Nilai karakter tanggung jawab, terdapat lima data nilai karakter yang ditemukan. (8) Nilai karakter kerja keras, terdapat empat data nilai karakter yang ditemukan. (9) Nilai karakter bersahabat, terdapat lima data nilai karakter yang ditemukan. Nilai-nilai pendidikan tersebut sesuai dengan teori menurut Kurniawan (2013), bahwa ada delapan belas nilai karakter bangsa, setelah dilakukan analisis dalam buku cerita rakyat tersebut terdapat sembilan jenis karakter yang sesuai dengan teori yang disampaikan.

Ditinjau dari berbagai aspek pertimbangan dalam pemilihan bahan ajar menurut Rahmanto yang dikutip Irawan (2020) yaitu aspek bahasa, aspek psikologi dan aspek latar belakang budaya, buku cerita rakyat *Sangkuriang* dapat dikatakan layak untuk dijadikan sebagai bahan ajar di sekolah dasar. Aspek bahasa dapat dikatakan layak karena bahasa yang digunakan dalam penulisan menggunakan bahasa yang mudah dipahami untuk siswa dan tidak dijumpai penggunaan bahasa asing dan daerah tertentu. Aspek bahasa merupakan aspek yang berkaitan dengan gaya penulisan yang dipergunakan. Selanjutnya adalah aspek psikologi, aspek psikologi merupakan aspek yang berkaitan dengan psikologi siswa. Masa sekolah dasar terutama di kelas rendah, siswa memiliki karakteristik yang suka meniru dan senang berimajinasi. Buku cerita rakyat

Sangkuriang aspek psikologi ditunjukkan dengan melalui konten cerita yang memuat genre fantasi yang mendukung imajinasi siswa dan dapat memberikan pengaruh positif melalui perbuatan baik yang diperagakan oleh berbagai tokoh dalam cerita tersebut. Hal ini merujuk pada karaktersiswa yang suka meniru. Sedangkan untuk latar belakang budaya dalam buku cerita rakyat *Sangkuriang* memuat dari segi latar belakang budaya anak dan sudah sesuai dengan dunia anak.

Berkaitan dengan penelitian nilai karakter dalam cerita rakyat Sangkuriang, penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh Latifah Eka Sari dalam jurnalnya pada tahun 2022 tujuh nilai karakter oleh cerita rakyat Sangkuriang di saluran YouTube Riri Village Fairy Tale. Simpulan dari hasil penelitian tersebut, yaitu ditemukan jenis nilai-nilai karakter seperti berikut, nilai-nilai agama, nilai sosial, dan` nilai keadilan, kejujuran, kemerdekaan, daya saing, dan tanggung jawab. Penelitian yang berhubungan dengan nilai-nilai karakter juga telah dilakukan oleh Litfia Putri Ayuli, dalam skripsinya selaku mahasiswa prodi Fakultas Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Islam Riau Pekanbaru tahun 2020 meneliti analisis nilai pendidikan karakter dalam buku-buku cerita rakyat provinsi Riau, sebagai salah satu nilai pendidikan karakter

di dalam buku yang menghasilkan penerapan nilai iman, nilai keimanan dan ketakwaan, nilai kepedulian, nilai kecerdasan, nilai kejujuran, nilai ketangguhan. Penelitian ketiga ditulis oleh Indahsari dalam jurnalnya tahun 2022 yang berjudul memeriksa nilai pendidikan karakter dalam Ali Ahmad Ba Katsir's Mekah di Langit sebagai pengganti buku teks tradisional di pendidikan menengah atas menghasilkan dua belas prinsip-prinsip agama, keadilan sosial, kerja keras, disiplin, literasi, kreativitas, dan perawatan lingkungan adalah komponen penting dari pendidikan karakter, nilai cinta tanah air, nilai rasa ingin tahu, nilai bersahabat atau komunikatif, nilai tanggung jawab, dan nilai menghargai prestasi.

Penelitian di atas memiliki keterkaitan dengan penelitian Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Cerita Rakyat Sangkuriang, yaitu memiliki kesamaan dalam melakukan analisis terhadap nilai karakter yang dilakukan oleh Litfia Putri Ayuli. Perbedaan penelitian yang sudah ada dengan penelitian sebelumnya yang ditemukan pada sumber data yang digunakan. penelitian sebelumnya menggunakan Novel Ali Ahmad Ba Katsir Bulan Purnama Muncul di Langit Mekkah, buku cerita rakyat daerah se-provinsi Riau, sedangkan Latifah Eka Sari dalam jurnalnya pada tahun 2022 tujuh nilai karakter oleh cerita rakyat Sangkuriang di saluran

YouTube Riri Village Fairy Tale, dan penelitian ini meneliti tentang buku cerita rakyat Sangkuriang. Selain itu, ketiga penelitian ini memiliki perbedaan dari hasil temuan penelitian, dalam penelitian Latifah Eka Sari menemukan 7 jenis nilai karakter, sedangkan penelitian Litfia Putri Ayuli menemukan 7 jenis nilai karakter. Penelitian selanjutnya Indahsari menemukan 12 jenis nilai karakter. Selanjutnya perbedaan terakhir, yaitu ketiga penelitian tersebut hanya melakukan analisis untuk mengetahui nilai karakter dalam buku.

Sedangkan, penelitian ini nantinya akan dijadikan sebagai bahan ajar sebagai alternatif bahan ajar di sekolah dasar akan berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan buku cerita rakyat *Sangkuriang* dan Bahan Ajar nya di Sekolah Dasar dengan menjadikan *big book* sebagai bahan ajar nya. Hal ini ditunjang dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah. Metode pembelajaran ceramah adalah metode yang memberikan penjelasan-penjelasan dari sebuah materi yang diajarkan. Metode ini biasanya dilakukan guru di depan beberapa orang siswa. Selain itu, metode ini juga menggunakan bahasa lisan. Siswa duduk mendengarkan penjelasan materi yang diberikan oleh guru agar penjelasan yang dilakukan lebih terarah dan mudah untuk dipahami. Teknik implementasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu

berkolaborasi dengan salah satu guru di sekolah dasar agar proses pembelajaran di selingi dengan cerita supaya anak tidak bosan dan memberikan guru tersebut sinopsis cerita atau *bigbook* sebagai pegangan guru pada saat mengajar.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dalam pembahasan yang ada pada bab selanjutnya, dapat disimpulkan bahwa buku cerita rakyat Sangkuriang, merupakan buku cerita yang di dalamnya terdapat nilai-nilai karakter. Nilai karakter yang terdapat dalam buku tersebut berjumlah Sembilan karakter dengan jumlah keseluruhan sebanyak tiga puluh tujuh karakter yaitu (1) Nilai karakter religius, terdapat lima data nilai karakter yang ditemukan, yang terdiri atas berdoa, keyakinan, dan kejujuran. (2) Nilai karakter sosial, terdapat lima data nilai karakter yang ditemukan, yang terdiri atas kerjasama, tanggung jawab, dan kesopanan. (3) Nilai karakter keadilan, terdapat satu nilai karakter yang ditemukan, yang terdiri atas kesetaraan. (4) Nilai karakter kejujuran, terdapat tiga data nilai karakter yang ditemukan, yang terdiri atas perkataan dan perbuatan. (5) Nilai karakter kemandirian, terdapat tiga data nilai karakter yang ditemukan, yang terdiri atas pengambilan keputusan dan tanggung jawab. (6) Nilai

karakter daya juang, terdapat enam data nilai karakter yang ditemukan, yang terdiri atas tekad, optimis, dan kerjasama. (7) Nilai karakter tanggung jawab, terdapat lima data nilai karakter yang ditemukan, yang terdiri atas diri sendiri, orang lain, tugas dan pekerjaan. (8) Nilai karakter kerja keras, terdapat empat data nilai karakter yang ditemukan, yang terdiri atas ketekunan dan disiplin. (9) Nilai karakter bersahabat, terdapat lima data nilai karakter yang ditemukan, yang terdiri atas kesetiaan dan kerjasama. Sembilan karakter tersebut sesuai dengan teori nilai pendidikan.

Pada buku cerita rakyat ini, menunjukkan nilai-nilai karakter melalui beberapa tokoh dalam setiap cerita. Berikut contoh bentuk nilai karakter religius, ditunjukkan melalui tokoh Dayang Sumbi yang memohon bantuan kepada Dewa dalam keadaan putus asa, Ketika Dayang sumbi menghadapi kesulitan atau bahaya. Karakter Peduli Sosial, ditunjukkan melalui tokoh Sangkuriang dan Tumang untuk pergi berburu ke hutan. Mereka saling bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama, yaitu berburu. Karakter Keadilan, ditunjukkan melalui tokoh Celeng Wahyungyang, dia mengakui bahwa anaknya adalah manusia dan bahwa manusia harus hidup di tengah-tengah masyarakat manusia. Karakter kejujuran terlihat pada tokoh Sangkuriang yang dengan jujur menceritakan kepada Dayang Sumbi

tentang luka di kepalanya. Karakter kemandirian terlihat pada tokoh Sangkuriang dalam tindakan, di mana Sangkuriang mengambil langkah-langkah untuk mencari jalan keluar dari situasi yang sulit tanpa bergantung pada orang lain. Karakter daya juang, terlihat pada tokoh Sangkuriang yang tetap bertekad untuk tidak kembali kerumahnya dan memilih untuk mengembara tanpa arah yang pasti. Karakter tanggung jawab terlihat pada tokoh

Sangkuriang untuk pergi dan tidak kembali kerumah untuk mengejar kehidupan yang diinginkannya. Karakter kerja keras terlihat pada tokoh Sangkuriang yang belajar dan berlatih selama dua belas tahun untuk memperoleh ilmu dari gurunya. Karakter bersahabat, terlihat pada tokoh Sangkuriang dan Tumang, hubungan antara Sangkuriang dan si Tumang dalam berburu binatang bersama.

DAFTAR RUJUKAN

- Elizar, E. (2019). Pembelajaran Terpadu dan Urgensinya dalam Pengembangan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Edukasi Lingua Sastra*, 17(2), 1–12. <https://doi.org/10.47637/elsa.v17i2.35>
- Kurniawan, M. I. (2013). Integrasi Pendidikan Karakter kedalam Pembelajaran Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 1(1), 37–45.
- Mahendra, Y., Apriza, B., & Rohmani, R. (2022). Learning Loss Pembelajaran Calistung Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9294–9303. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3798>
- Sari, I. (2022). Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Purnama Membayang di Langit Mekkah karya Ali Ahmad Ba Katsir sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas. *Griya Cendikia*, 7(2), 369–382. <https://doi.org/10.47637/griya-cendikia.v7i2.296>